

Representasi Sastra Perjalanan dalam Novel *Brianna dan Bottomwise* Karya Andrea Hirata

Rrepresentation of Travel Literature in Brianna dan Bottomwise Novels By Andrea Hirata.

Wahyu Adelia¹, Irma Suryani², Aprilia Kartika Putri³

^{1,2,3}Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jambi
Universitas Jambi

adeliwahyu876@gmail.com, rimas@gmail.com, aprikiakp@unja.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat

Diterima: 20 Juli
2023
Direvisi: 23
November 2023
Disetujui: 25
Desember 2023

Keywords

*Reporting the
World, Revealing
the Self,
Representing the
Other, Novel,
Travel Literature.*

Kata Kunci

Reporting the
World, Revealing
the Self,
Representing the
Other, Novel

ABSTRAK

This research aims to describe the representation of Travel Literature by Carl Thompson in the novels Brianna dan Bottomwise by Andrea Hirata, with a focus on three aspects: reporting the world, revealing the self, and representing the other. The method used in this research is qualitative descriptive. Data collection was conducted through reading and note-taking techniques, specifically gathering quotations that illustrate the aspects of travel literature representation in the novels Brianna dan Bottomwise by Andrea Hirata. The data's validity was ensured through triangulation of sources. Based on the analysis conducted, it was found that in narrating the reporting of the world, the author used both objective and subjective perspectives when presenting the world. In revealing the self, the author utilized Romanticism in terms of self-discovery and the search for meaning related to the places visited. On the other hand, in representing the other, the author tended to depict foreign cultures with a doctrinal perspective, emphasizing Western culture and norms. The overall observation of reporting the world, revealing the self, and representing the other points to the author's ethical implications. These ethical implications showcase the superiority of Western culture over Eastern culture. The author also tends to explore and discover his own identity during the journey. Additionally, the author portrays a mindset aligned with Western norms and tends to normalize Western cultures in contrast to Eastern cultures. In conclusion, the research shows that the portrayal of the world by the author in the novels Brianna and Bottomwise is driven by an ethical agenda, focusing on the superiority of Western culture over Eastern culture.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi Sastra Perjalanan Carl Thompson pada novel Brianna dan Bottomwise karya Andrea Hirata dengan berfokus pada tiga aspek yaitu reporting the world (pelaporan dunia), revealing the self (pengungkapan diri), dan representing the other (representasi liyan). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan penelitian dengan teknik baca dan catat. Data pada penelitian ini berupa kutipan yang terdapat aspek representasi sastra perjalanan dalam novel Brianna dan Bottomwise karya Andrea Hirata. Teknik validasi data yang digunakan yaitu triangulasi sumber. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam menarasikan reporting the world (pelaporan dunia), pengarang menggunakan sisi obektif dan subjektif ketika melaporkan dunia. Pada revealing the self (pengungkapan diri) pengarang menggunakan

penulisan Romantism yaitu adanya penemuan diri dan pencarian makna yang berhubungan dengan tempat yang dikunjungi. Adapun dalam representing the other (representasi liyan) pengarang dalam menarasikan budaya asing cenderung terdoktrin atas budaya dan norma-norma Barat. Setelah melihat aspek reporting the world (pelaporan dunia), revealing the self (pengungkapan diri), dan representing the other (representasi liyan), maka terlihat bahwa agenda pengarang yang cenderung terlihat yaitu implikasi etis. Dimana dalam implikasi etis ini berisikan keunggulan suatu golongan, dimana pihak Barat yang digambarkan lebih unggul dan superior dibandingkan Timur. Pengarang juga cenderung mengeksplorasi dan menemukan jati dirinya ketika melakukan perjalanan. Selain itu, terlihat pengarang menampilkan satu pemikiran dengan norma-norma Barat dan cenderung menormalisasikan budaya-budayanya yang bersebrangan dengan budaya Timur. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu dengan melihat pola penggambaran dunia oleh pengarang terlihat bahwa agenda dalam perjalanan dalam novel Brianna dan Bottomwise cenderung pada implikasi etis.



Copyright (c) 2024 Wahyu Adelia, Irma Suryani, Aprilia Kartika Putri

1. Pendahuluan

Dengan berkembangnya zaman, manusia melakukan perjalanan ke negara dan tempat-tempat asing. Dengan melakukan perjalanan manusia berkesempatan untuk melihat dan menemukan hal baru. Dari hal baru yang dijumpai, tentu pelaku perjalanan akan di suguhkan sesuatu yang berbeda dari tempat yang selama ini dilihat dan ditinggali. Mulai dari keadaan alam, gedung-gedung, fenomena, manusia serta budaya. Ketika menemukan hal yang berbeda selama singgah ke tempat baru, maka hal tersebut dapat meninggalkan kesan dan pengalaman dalam diri pelaku perjalanan.

Pengalaman ketika singgah ke tempat-tempat baru tersebut dapat menjadi inspirasi untuk menghasilkan sebuah karya sastra, karena kehidupan di tempat-tempat yang berbeda menjadi hal yang menarik untuk dijadikan sebuah cerita kreatif. Adanya interaksi antara pelaku perjalanan dan budaya baru akan menghadirkan sebuah perspektif baru bagaimana cara penulis memandang budaya tersebut. Selain itu, potret peristiwa ketika melakukan perjalanan ke dalam bentuk karya sastra tidak hanya menjadi sebuah hiburan semata, namun juga mengandung unsur informasi dari belahan dunia yang masih jarang diketahui.

Oleh karena itu, karya sastra seringkali digunakan seseorang untuk menuliskan pelbagai peristiwa dan kisah-kisah yang mereka alami karena pada dasarnya terciptanya sebuah karya sastra tidak selalu hanya berdasarkan khayalan namun juga berdasarkan kenyataan. Menurut pendapat Sugihastuti (2007:81), karya sastra menjadi wadah dimana pengarang dapat menyampaikan gagasan-gagasan serta pengalamannya. Cerita yang berisikan sebuah informasi berdasarkan pengalaman perjalanan yang dilakukan oleh penulis itu sendiri merupakan sebuah genre sastra yang disebut *travel writing* atau sastra

perjalanan. Menurut Ekasiswanto (2017:10), sastra perjalanan memuat kisah pengalaman konkret dari seseorang yang mendatangi tempat-tempat baru.

Dalam sastra perjalanan, penulis membangun narasi berdasarkan peristiwa yang nyata, yang kemudian dipadukan dengan elemen kreatif, sehingga menarik untuk dibaca. Dengan begitu, melalui sastra perjalanan pengarang dapat membawa pembaca untuk ikut merasakan berbagai sudut kota atau tempat-tempat yang sebelumnya belum pernah didatangi walau melalui sebuah tulisan. Selain itu, di dalam sebuah sastra perjalanan penulis memakai bahasa yang ekspresif dan terdapat plot, alur, dan penokohan di dalamnya, sehingga dalam membedakan catatan perjalanan biasa dengan sastra perjalanan tentu salah satunya dilihat dari sudut pandang penggunaan bahasa yang digunakan oleh penulis. Pada catatan perjalanan penulis hanya memberikan informasi tanpa melibatkan subjektivitas penulisnya dan sifatnya lebih pragmatis.

Narasi pada sastra perjalanan tidak selalu menceritakan bagaimana indahny sebuah pantai dan gunung, megahnya sebuah bangunan ataupun lezatnya makanan. Sebuah sastra perjalanan selayaknya menawarkan kepada pembaca lebih dari tulisan yang hanya sekedar berisikan kesan-kesan menyenangkan ketika singgah ke tempat baru, namun sastra perjalanan juga seharusnya memberikan pembaca sebuah cerita yang berisikan perspektif baru terhadap budaya atau fenomena yang dijumpai. Terdapat pertemuan antara diri (*self*) dan liyan (*other*) yang terjadi karena adanya sebuah pergerakan melintasi ruang, yang selanjutnya tergambar adanya sebuah persamaan ataupun perbedaan yang melingkupi antara diri (*self*) dan liyan (*other*) (Thompson, 2011: 63).

Di Indonesia sendiri karya sastra dengan genre sastra perjalanan dapat dikatakan cukup banyak seperti *99 Cahaya di Langit Eropa* (2011), *Garis Batas: Perjalanan di Negeri-Negeri Asia Tenggara* (2011), *Titik Nol: Makna Sebuah Perjalanan* (2012), *Bulan Terbelah di Langit Amerika* (2014), salah satunya karya Andrea Hirata dengan novelnya yang berjudul *Brianna dan Bottomwise* yang terbit pada 2022. Novel *Brianna dan Bottomwise* menceritakan kisah petualangan dari dua detektif Amerika yang mencari hilangnya sebuah gitar milik musisi ternama. John Musiciante musisi ternama Amerika kehilangan gitar miliknya, kemudian menyewa Bottomwise untuk menemukan gitarnya. Bottomwise merupakan detektif swasta yang cerdas dan juga kenamaan, sedangkan Brianna merupakan asisten dari Bottomwise yang pemberani. Sejak John Musiciante menyewa mereka, Brianna dan Bottomwise memulai petualangan mereka dalam mencari gitar yang dicuri tersebut keliling ke berbagai kota di Amerika Serikat.

Melihat fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sastra perjalanan dan alasan peneliti memilih novel *Brianna dan Bottomwise* karya Andrea Hirata. Pada novel tersebut Andrea Hirata membagikan berbagai pengalamannya mengenai persinggahannya ke kota-kota di berbagai negara bagian Amerika Serikat yang ia tuangkan di dalam novel *Brianna dan Bottomwise*. Berdasarkan perjalanan yang dilakukan tokoh di dalam cerita novel tersebut peneliti tertarik untuk melihat bagaimana representasi perjalanan pada novel tersebut.

2. Metode

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian berupa deskriptif kualitatif. Dengan metode deskriptif yakni melakukan penelitian dengan menelaah suatu objek tertentu. Dengan metode deskriptif yakni melakukan penelitian dengan menelaah suatu objek tertentu. Pada penelitian ini peneliti mencoba untuk memberikan deskripsi dan pemaparan mengenai representasi sastra perjalanan dalam novel *Brianna dan Bottomwise* karya Andrea Hirata. Data kualitatif pada penelitian ini yakni berupa hasil pengamatan terhadap novel *Brianna dan Bottomwise* karya Andrea Hirata.

Di dalam penelitian ini data berupa kutipan yang merepresentasikan sastra perjalanan Carl Thompson yang merujuk pada tiga unsur yakni *reporting the world* (pelaporan dunia), *revealing the self* (pengungkapan diri), dan *representing the other* (representasi liyan) pada novel *Brianna dan Bottomwise* karya Andrea Hirata.

Sumber data menurut Arikunto (2013:34) merupakan objek darimana asal data penelitian yang telah diperoleh. Sedangkan sumber data pada penelitian ini yakni novel *Brianna dan Bottomwise* karya Andrea Hirata.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini dipaparkan hasil penelitian terhadap novel *Brianna dan Bottomwise* karya Andrea Hirata dengan menggunakan teori sastra perjalanan Carl Thompson yang meliputi *reporting the world* (pelaporan dunia), *revealing the self* (pengungkapan diri), dan *representing the other* (representasi diri). Deskripsi mengenai dunia pada sastra perjalanan menurut Thompson (2011: 34) terdapat indikator utama, yaitu berupa berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya kemudian dilaporkan ke dalam bentuk teks naratif sebagai media menginformasikan kepada masyarakat luas mengenai gambaran dunia.

Pada teori sastra perjalanan Thompson (2011) terdapat beberapa hal pokok yang menjadi perhatian saat menelaah *travel writing* yaitu *reporting the world* (pelaporan dunia), *revealing the self* (pengungkapan diri), *representing the other* (representasi liyan).

***Reporting the World* (Pelaporan Dunia)**

Pada *reporting the world* (pelaporan dunia) berisikan sebuah pendeskripsikan atau memberitakan dunia yang luas kepada pembaca serta terdapat informasi atau pengetahuan di dalamnya. Dalam narasi yang diberikan pengarang memperlihatkan adanya penggambaran dunia secara objektif dan subjektif. Ketika pengarang menggambarkan dunia secara objektif maka ia akan menarasikan dunia asing itu secara apa adanya tanpa keterlibatan pikiran, asumsi, dan kekaguman dari pengarang. Sebaliknya, jika pengarang menggambarkan dunia secara subjektif maka ia juga akan mengikutsertakan pikiran, asumsi, dan kekagumannya.

"Mulailah mereka menjelajah. Keluar dari negara bagian California, mereka menuju Las Vegas, Nevada. Besar harapan mereka karena di kota dosa ini banyak rumah gadai terkenal. Judi dan gadai memang mesra hubungannya. Terbukti, di rumah-rumah gadai itu mereka menemukan gitar-gitar elektrik dengan harga

puluhan ribu dolar. Mereka bahkan menemukan gitar *Vintage Sunbrust* seri-seri yang lebih muda dari seri 1960, namun tak ada gitar John Musiciante." (Hirata, 2022: 48)

Berdasarkan kutipan di atas, pengarang menyebut kota Las Vegas dengan sebutan kota dosa. Hal tersebut dikarenakan ketika Brianna dan Bottomwise tiba di Las Vegas, kota tersebut sebagai kota perjudian sangat kentara. Pengarang menggambarkan bahwa kota tersebut tidak hanya menjadi pusatnya judi namun juga maraknya penggadaian rumah-rumah.

Selain itu, pengarang juga memberikan gambaran dunia secara subjektif ketika memberitakan kota Chicago sebagai pusatnya musik blues dunia dan kota Georgia sebagai kiblatnya musik hiphop.

"Tahu-tahu mereka telah sampai di ibu kota musik *blues* dunia, Chicago. Semangat mereka melonjak, sebab mereka tahu bahwa gitar berkarakter bunyi seperti gitar Musiciante adalah favorit para gitaris blues." (Hirata, 2022: 49)

Musik blues diketahui sebagai salah satu jenis musik yang terkenal di dunia yang berasal dari Amerika Serikat. Berdasarkan dengan kutipan di atas pengarang memberikan pengetahuan mengenai musik blues bahwasanya kota Chicago merupakan pusatnya musik blues dunia. Selain itu, banyak dari gitaris musik blues yang menggunakan gitar-gitar elektrik dengan jenis *Vintage Sunbrust* yang memiliki bunyi yang unik.

***Revealing the Self* (Pengungkapan Diri)**

Revealing the self (pengungkapan diri) tidak sekadar merekam perjalanan dari penulis akan tetapi perjalanan secara emosional dan psikologis dalam diri penulis (Thompson, 2011:97). Ketika menuliskan kembali peristiwa perjalanan tersebut seorang pelaku perjalanan memasukkan sebuah penemuan diri (*self-discoveries*) (penemuan diri) yang merupakan wujud dari opini diri sebagai penulis sastra perjalanan (*travel writing*) terhadap apa yang ia temui dan dapatkan selama melakukan sebuah perjalanan.

Pengarang pada bagian ini memberikan narasi yang memperlihatkan bagaimana suatu tempat berpengaruh pada dirinya yang ia gambarkan melalui tokoh dalam novel. Hal ini terlihat ketika ia menyebutkan kota California, ia berbagi tentang perasaannya terhadap kota tersebut. Ia merasa tempat tersebut memiliki kekuatan untuk membuatnya selalu mendapatkan inspirasi seperti gaya hidup dan bermusiknya. Karena hal tersebut, pada akhirnya mempengaruhi persepsi pengarang terhadap tempat di belahan dunia yang ia singgahi. Hal itu diperlihatkan ketika pengarang menyebut kota tersebut sebagai tempat yang istimewa baginya.

"Usai satu sesi rekaman, John Musiciante menyetir mobil pulang ke apartemen sewaan. Minggu sore yang, sepi dan hangat di Fresno, California. Kota ini selalu punya arti istimewa baginya. Disinilah dia menyerap jiwa California sebagai gaya hidup, gaya bermusik, dan inspirasi: Californication." (Hirata, 2022: 9).

Berdasarkan kutipan di atas pengarang melalui John Musiciante sangat mengagumi kota Fresno, California. Ia menganggap bahwa kota ini sangat

istimewa dan berarti baginya, ia sangat menyukai suasana sore yang sepi dan hangat dari kota tersebut. Melalui kota tersebut juga ia mendapatkan sebuah inspirasi, gaya hidup, dan gaya bermusik.

Representing the Other (Representasi Liyan)

Representing the other (representasi liyan) menjadi sebuah wujud dari identifikasi perbedaan budaya orang lain (*other*) yang ditemui selama melakukan sebuah perjalanan ke tempat baru. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Thompson (2011: 63), sastra perjalanan berisikan suatu perjumpaan antara diri (*self*) dan juga other (*liyan*) karena pergerakan melintasi ruang-ruang dan mengakibatkan adanya suatu negosiasi antara perbedaan atau persamaan.

Pada novel *Brianna dan Bottomwise*, gambaran dominasi budaya Barat pada novel ditandai dengan pengarang yang terhegemoni budaya dan norma Barat. Terlihat ketika ia menarasikan budaya melalui perspektif tokoh yang berasal dari Amerika, tokoh tersebut tampak terbiasa ketika dihadapkan dengan budaya-budaya tabu. Dengan digunakannya tokoh yang berasal dari Amerika, pengarang mengidentifikasi bahwa budaya Barat lebih rasional dan modernitas.

"Pelayan kafe cukup heran mengapa salah satu dari mereka tak duduk di bangku kosong di depan mereka, namun dia sudah terbiasa dengan kelakuan-kelakuan ganjil umat manusia di Union Square. Lagi pula kedua perempuan cantik itu terlalu indah untuk tak menjadi pasangan kekasih." (Hirata, 2022: 71)

Berdasarkan kutipan di atas, pengarang menyebutkan bahwa ada kelakuan-kelakuan ganjil dikawasan di kawasan Union Square. Pada narasi yang disebutkan pengarang di atas perilaku ganjil tersebut berupa manusia dengan penyuka sesama jenis.

"Diliriknya jam di dinding, hampir pukul 5. Kereta ke Frankford akan berangkat pukul 5.45. Dia keluar dari *coffe shop*, berjalan menuju stasiun kereta di Kensington Avenue. Semakin dekat ke sana semakin banyak ditemuinya orang-orang mabuk narkoba secara terang-terangan. Sejak kecil dia sudah terbiasa dengan pemandangan itu." (Hirata, 2022: 257)

Berdasarkan kutipan di atas, pengarang melalui *Bottomwise* ketika ia dari kota Frankford menuju ke kota Kensington ia menjumpai banyak orang yang mabuk narkoba. Banyak dari penduduk kota tersebut yang menjadi pecandu narkoba dan mabuk di tempat umum secara terang-terangan. Hal tersebut dijelaskan sudah menjadi perilaku yang umum di kota tersebut.

4. Simpulan

Setelah melihat pola penggambaran pada aspek *reporting the world* (pelaporan dunia), *revealing the self* (pengungkapan diri), dan *representing the other* (representasi liyan), maka terlihat bahwa agenda pengarang yang cenderung terlihat yaitu implikasi etis. Dimana dalam implikasi etis ini berisikan keunggulan suatu golongan: pihak Barat yang digambarkan lebih unggul dan superior dibandingkan Timur. Dapat disimpulkan bahwa pengarang memiliki agenda untuk mempromosikan kebudayaan Barat. Pengarang juga cenderung mengeksplorasi dan menemukan jati dirinya ketika melakukan perjalanan. Selain

itu, terlihat pengarang menampilkan satu pemikiran dengan norma-norma Barat dan cenderung menormalisasikan budaya-budayanya yang berseberangan dengan budaya Timur.

Daftar Pustaka

- A, Teeuw. (2012). *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Dunia
- Aminudin. (2013). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asri, A. N., & Molakandella, K. (2021). *Representasi Kecantikan Novel 'Cantik Itu Luka' Karya Eka Kurniawan*. 9, 161.
- Ekasiswanto, Rudi. *Penggambaran Dunia dalam The Naked Traveler 1 Year Round-The-World Trip*. Jurnal. 2017.
- Endang, M. (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Endaswara. (2008). *Karya Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Fahmilda & Zulikha. (2021). *Kajian Sastra Perjalanan dalam Hikayat Pelayaran Abdullah ke Mekkah karya Abdullah Bin Abdul Kadir Munsyi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Faruk. (2015). *Metodologi penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayah. (2022). *Perspektif Aku Dalam Cerita Perjalanan Novel Helen dan Sukanta Karya Pidi Baiq Teori Carl Thompson*. Surabaya: Universitas Negeri Islam Sunan Ampel
- Nasution, A. (2015). *Gambaran Diri Andrea Hirata Dalam Novel Edensor: Konsep Travel Writing Carl Thompson*. Medan: Universitas Sumatra Utara., Vol. III No. 1.
- Nasution, Arie Azhari. 2015. *Gambaran Diri Andrea Hirata dalam Novel Edensor: Konsep Travel Writing Carl Thompson*. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Novantara, B. (2014). *Dunia Dalam Cerita Sastra Perjalanan Agustinus Wibowo Sebagai Perayaan Hidup Tiga Anggota Goodreads Indonesia = The World in Stories Agustinus Wibowo s Travel Writing As A Life Celebration Of Three Goodreads Indonesia Members*. Depok: Universitas Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Penelitian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prastowo & Ikha. (2020). *Representing Others Carl Thompson dalam Novel Traveller's Tale: Belok Kanan Barcelona*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, Vol 28, No 1.
- Rinaldy. (2020). *Subjektivitas Pengarang dalam Roman roman Vingt mille lieues sous les mers karya Jules Verne Menggunakan Tiga Prinsip Utama Konsep Travel Writing Carl Thompson*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Saryono. (2009). *Pengantar Apresiasi Sastra*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Shofii & Tjahjono. (2018). *Representasi Sastra Perjalanan dalam Kumpulan Cerpen Surat dari Praha dan Antologi Puisi Kepada Kamu yang Ditunggu*

Salju Karya Yusri Fajar. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, Vol. 8,
No. 2
Thompson, C. (2011). *Travel writing* (1st ed). Routledge